

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA MATA  
PELAJARAN PAI TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL  
BACAAN SHALAT ANAK TUNARUNGU KELAS IV DI SLB NEGERI  
5 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd.)



**OLEH :**

**FITHRIA PUSPASARI**

**NIM. 1711240017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Fithria Puspasari

NIM : 1711240017

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

**Nama : Fithria Puspasari**

**NIM : 1711240017**

**Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran *Scramble* pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Anak Tunarungu Kelas IV di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr.*

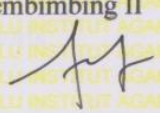
*Wb.*

Bengkulu, 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
**Dr. Irwan Satria, M. Pd**  
NIP. 197407182003121004

  
**Dr. Alimni, M. Pd**  
NIP. 197504102007102005



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Media Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Pai Terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Tunarungu Kelas IV Di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Fithria Puspasari, NIM: 1711240017, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 30 Juni 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua  
**Dr. Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP. 196510272003122001

Sekretaris  
**Erik Perdana Putra, M.Pd**  
NIDN. 2017108802

Penguji 1  
**Dr. Basinun, M.Pd**  
NIP. 197710052007102005

Penguji 2  
**Dr. Alimni, M.Pd**  
NIP. 197504102007102005

Bengkulu, 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. H. Hedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. Rasa bersyukur kepada Allah SWT. Atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran, dalam menjalani kehidupan.
2. Kedua orang tuaku ayah (Tarzan Zani) dan ibu (Susanti Dewi) yang tak kenal lelah dalam bekerja keras, menemani, mendukungku, mendoakan, menyemangati, dan menyayangiku.
3. Saudara Perempuanku (Hikmah), kakakku (Ilham) yang menyemangati dan selalu mendukungku.
4. Untuk Risda Aprilia, Betty Yurmalina, Zulfa Istiqomah, Yeni Puspita sari, Mellyana. Terimakasih untuk setiap dukungan, kebersamaan waktu, tenaga, dan doa dari kalian semua.
5. Untuk PGMI Lokal B angkatan 2017
6. Almamater yang ku banggakan

**MOTTO**

النَّاسُ لَكَ يَصْنَعُ نَفْسَكَ أَصْلِحْ

“Perbaikilah dirimu sendiri, niscaya orang-orang lain akan baik padamu”

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Tunarungu Kelas IV Di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu”** dapat penulis selesaikan.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin M, .M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu selaku Pembimbing Akademi yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd Selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Alimni, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberi semangat, motivasi, serta arahan selama proses perkuliahan Karya Ilmiah ini.
6. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.

7. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, 2021

Penulis

Fithria Puspisari

NIM. 1711240017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Mata Pelajaran PAI pada Materi Sholat Fardhu .....	19
3. Pengertian Media Pembelajaran.....	25
4. Kooperatif Learning .....	31
5. Media Pembelajaran Scramble.....	34
6. Metode Menghafal .....	41
7. Anak Tunarungu.....	46



B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	52
C. Kerangka Berfikir.....	56
D. Hipotesis.....	57

### **BAB III METODOLOGI PENELETIAN**

A. Metodologi dan Desain Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu.....	59
C. Populasi Penelitian.....	59
D. Devinisi Operasional Variabel.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
F. Instrumen Penelitian .....	61
G. Teknik Analisi data.....	64

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	67
B. Penyajian Hasil Penelitian .....	71
C. Pembahasan .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fithria Puspasari

Nim : 1711240017

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Tunarungu Kelas IV Di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwasanya penulisan skripsi ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu 2021

Penulis



Fithria Puspasari

NIM.1711240017

## ABSTRAK

**Fithria Puspasari, NIM 1711240017.** “Pengaruh Media Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Pai Terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Tunarungu Kelas IV Di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu”. Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Alimni, M.Pd selaku Pembimbing II.

**Kata Kunci: Media Pembelajaran Scramble, Kemampuan Menghafal**

ABSTRAK: Tujuan ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Anak Tunarungu Kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah True eksperimental dengan design *Posttest-Only Control Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji T dengan bantuan program *Statistical Product For Servicer Solution* (SPSS 26).

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh media pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai  $\text{sig } 0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu ditolak dan  $H_a$  terdapat pengaruh media pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu diterima. Dan dari hasil perhitungan uji hipotesis T-Test bahwa nilai rata-rata (Mean) sebesar 77,42 dan nilai Standar Deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,8585 untuk kemampuan menghafal bacaan sholat kelas experiment, sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 74,940 dan nilai Standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,8355 untuk kemampuan menghafal bacaan sholat kelas Kontrol.

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3 Kerangka Berpikir .....	57
-----------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran Scramble .....	38
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	54
Tabel 3.1 Daftar jumlah siswa kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu .....	61
Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes .....	62
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi .....	63
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi .....	68
Tabel 4.2 Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa .....	69
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana .....	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	71
Tabel 4.5 Homogenitas .....	72
Tabel 4.6 T-Test .....	73
Tabel 4.7 Independent Samples Test .....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Perubahan Judul
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat telah melakukan penelitian
6. Lembar Validasi Tes
7. Soal Tes
8. Lembar Observasi
9. Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hampir seluruh individu diajari serta melakukan pendidikan. Karena pendidikan tidak pernah terisolasi dari keberadaan manusia. Siswa-siswi mendapatkan pelatihan dari orang tua mereka dan ketika anak-anak ini tumbuh dan memiliki keluarga, mereka juga akan mendidik anak-anak mereka. pendidikan adalah hal baru dan memiliki tempat dengan alat manusia. Tidak mungkin ada makhluk lain yang perlu repot dengan sekolah.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hak setiap orang seperti yang tercantum dalam UUD'45 Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi:<sup>2</sup>

“Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.” negara sudah memberi jaminan kepada semua warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan tidak terkecuali, termasuk juga warga negara yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, maupun ekonomi. Keterbatasan warga negara bukan alasan untuk warga negara tersebut tidak mendapatkan pendidikan.”

Sesuai perintah tentang keistimewaan pengajaran bagi penyandang disabilitas dan cacat, hal itu diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Pelatihan Umum. pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan

---

<sup>1</sup> Marlina Gazali, “Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa”, Al-Ta'dib, Vol.6, No.1. (2013).

<sup>2</sup> Willem de Jong, *Pendekatan Pedagogik & Didaktik pada Siswa dengan Masalah Gangguan Perilaku* (Jakarta: prenada, 2000), hal. 126.

dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial.<sup>3</sup>

Bilamana ditemukan dalam UU no. 20 Tahun 2003, jelas memiliki kendala bukan berarti dibatas untuk menemukan informasi, sebab kemajuan pendidikan bagi penyandang disabilitas telah dipastikan oleh otoritas publik dalam sebuah diskusi yang disebut Sekolah Luar Biasa. Kurikulum khusus digunakan untuk memfasilitasi dengan anak yang mempunyai persyaratan atau batasan luar biasa yang biasa dikatakan ketidakmampuan.

Tujuan umum sekolah sebagaimana tertera dalam UU RI no. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dimaksudkan membina kemampuan siswa supaya menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terhormat, sehat, terpelajar, mampu, inovatif, mandiri, serta menjadikannya penduduk yang demokratis serta dapat diandalkan.<sup>4</sup>

Sesungguhnya makhluk Allah yang sangat baik merupakan makhluk karena manusia diberikan daya pikir semacam suatu perangkat bakal berputar. Umat dicipta sama Tuhan selaku khalayak nan bagus maka paling mulia. Terlebih lagi, orang-orang dibawa ke dunia sesuai dengan kecenderungan mereka. Sebagaimana ungkapan Allah dalam surat Al-Isra'/17:70.

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ

﴿وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

<sup>3</sup> Willem de Jong, *Pendekatan Pedagogik & Didaktik pada Siswa dengan Masalah Gangguan Perilaku* (Jakarta: prenada, 2000), hal. 137

<sup>4</sup> M. Ngalim Purwanto, *psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.140.



Artinya: *“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”*. (Q.S. Al-Isra’/17: 70).<sup>5</sup>

Bagaimanapun, tak semuanya dikandung setara. Tidak segala anak dilahirkan untung dapat sempurnaan anugerah Tuhan. Beberapa darinya mempunyai masalah yang lalu berubah penghalang untuk perkembangan mereka. penyimpangan yang muncul termasuk tuli wicara, hambatan mental, pengaruh kegelisahan yang lembut dan antusias, penundaan wacana, kekencangan otot halus dan lain-lain. Untuk situasi ini, sering ada tanggapan bahwasannya mereka dianggap tidak guna dan tidak mampu menolong dirinya sendiri. Sedangkan dengan menyelesaikan mediasi luar biasa, kapasitasnya bisa diperluas.

Dalam UU No. 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat dinyatakan bahwa:

*“Dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, penyandang cacat merupakan bagian masyarakat Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama”*.

Dalam UU No. 4 Tahun 1997 Bab I Pasal I dinyatakan bahwa:

Tunarungu yakni istilah nan mengacu pada suatu kondisi di mana organ pendengaran tidak berfungsi secara normal. Gagalnya organ musyawarah membuat anak tunarungu sulit mendapatkan jargon, sehingga peningkatan bahasa dan wacana anak tunarungu terhambat. “Karakteristik Intelegensi Anak Tunarungu pada umumnya biasa atau normal, tetapi karena

---

<sup>5</sup> Q.S. Al-Isra’/17: 70

kemajuan pengetahuan selalu dipengaruhi oleh peningkatan kecakapan, anak tuli menunjukkan wawasan tingkat tinggi karena kesulitan mendapatkan bahasa”.

Bagaimanapun, ini tidak berarti bahwa anak-anak dengan gangguan pendengaran tidak memenuhi syarat untuk pendidikan, khususnya sekolah Islam. Agama mengharuskan pengikutnya selalu mencari informasi Allah SWT. berpengaruh bagi individu yang berilmu, dan akan mengangkat derajatnya sebagai ungkapan Allah swt. Dalam Q.S.Al- Mujadalah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِي أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Q.S.Al- Mujadalah/58:11).<sup>6</sup>

Bersumber dari pendapatan observasi pertama di ruang IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu disini peneliti menemukan suatu masalah yaitu konteks jelas nan dijumpai pembimbing yaitu tersedianya kerumitan dalam mengampu kelas dengan baik, ini disebabkan pembelajaran yang masih menerapkan media pembelajaran ceramah menggunakan isyarat bibir. Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif dan tidak

<sup>6</sup> Q.S. Al- Mujadalah/58:11.

memperhatikan penjelasan pendidik sehingga tujuan pembelajaranpun sulit dicapai.<sup>7</sup>

Seorang pendidik harus memiliki sistem sehingga siswa dapat beradaptasi secara memadai dan produktif untuk mencapai tujuan normal. Salah satu tahapan untuk memiliki sistem itu adalah dengan mendominasi strategi pertunjukan, khususnya teknik mendidik.<sup>8</sup>

Terungkap bahwa kurangnya usaha pengajar pada penerapan tipe bimbingan, bervariasi kemudian menyebabkan murid sulit memahami materi pembelajaran menghafal bacaan sholat. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada pendidik saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini membuat siswa pasif dan hanya sebentar saja memperhatikan. Guru musti ekstra tanggap terhadap sifat dan karakteristik maupun psikis siswa. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam menghidupkan lingkungan kelas yang sukses dan menyenangkan, khususnya yang berbakat dalam memilih media dengan cara yang antusias dan mental untuk menghadapi siswa, untuk itu seorang guru tidak hanya harus memiliki teknik pengelolaan kelas, namun harus menunjukkan kemampuan, pemanfaatan sumber belajar, dominasi siswa yang antusias, dan otoritas kondisi wali kelas. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa guru di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu, mengatakan

---

<sup>7</sup> Observasi awal kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu, kegiatan Guru Mengajar PAI tanggal 17 Oktober 2020

<sup>8</sup> Anissatul Mufarokah, *strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 35.

bahwa masih ada peserta didik yang kurang mampu dalam menghafal bacaan shalat.<sup>9</sup>

Hasil belajar siswa memerlukan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dengan alasan bahwa media pembelajaran memiliki komitmen yang cukup luas dalam latihan belajar. Untuk menciptakan suasana ruang belajar yang kondusif, individu pengajar perlu menggunakan media pembelajaran yang bermanfaat, menyenangkan dan tidak melelahkan bagi siswa. Salah satunya media pembelajarannya adalah media pembelajaran *scramble*.

Arti penting dari ujian ini adalah karena *scramble* merupakan media pembelajaran yang menekankan pada kontribusi penuh siswa untuk mendapatkan dan mengkoordinasikan jawab atas pertanyaan yang sudah ada oleh guru berdasarkan materi yang diberikan. Media ini dapat mendorong siswa untuk berpikir efektif dengan materi (kata-kata sembarangan) yang diberikan oleh instruktur. Media ini diperlukan untuk membantu dalam memahami topik, khususnya latihan islami, materi pemahaman petisi, dengan tujuan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menghafal bacaan shalat.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu penyebab masalah tersebut adalah sedikit salahnya pengajar saat menentukan dan menggunakan

---

<sup>9</sup> Wali kelas IV, Wawancara di Kantor SLB Negeri 5 Kota Bengkulu tanggal 2 November 2020

tipe bimbingan. Serta munculnya media belajar dapat membantu siswa dan dapat membuatnya lebih sederhana pengajar dalam menyampaikan materi.

Melihat gambaran dan klarifikasi landasan di atas, maka sangat penting bagi pengajar untuk menemukan serta melaksanakan satu proses belajar yang bisa menaikkan hapalan bacaan sholat menurut materi PAI, pada rangka tersebut para peneliti mengarahkan kajian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran *Scramble* pada Mata Pelajaran PAI terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Tunarungu kelas IV di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari judul di atas adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran PAI masih menerapkan model Isyarat Bibir, sehingga informasi hanya berpusat pada pendidik dan membuat peserta didik cenderung pasif.
2. Penerapan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan menghafal bacaan sholat peserta didik masih rendah.
3. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik menyebabkan peserta didik bermain sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran.
4. Pembelajaran PAI di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu belum pernah menerapkan media pembelajaran *Scramble*.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan dalam pembahasan, maka penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut.

1. Penelitian memfokuskan pada mata pelajaran PAI materi Bacaan Sholat.
2. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh media pembelajaran *Scramble* terhadap bacaan sholat anak Tunarungu kelas IV.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Apakah ada Pengaruh Media Pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran PAI terhadap kemampuan menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tuntutan yang akan diraih pada penelitian ini ialah untuk mengenal ditimbulkan penggunaan Media Pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran PAI terhadap kemampuan menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan manfaat penelitian ini, penulis ingin memberikan informasi yang jelas tentang dampak media pembelajaran *scramble* pada mata pembelajaran PAI terhadap kemampuan menghafal anak tunarungu. Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pemahaman dan informasi di daerah tentang dampak media *scramble* pada mata pelajaran PAI terhadap kemampuan meningkatkan bacaan sholat untuk anak tunarungu sebagai bahan referensi untuk eksplorasi komparatif yang akan dilakukan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengambil strategi yang dapat meningkatkan sifat belajar bagi siswa dan lulusan yang bedaya saing tinggi terutama dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

### b. Bagi Pengajar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi untuk menemukan pendekatan pelatihan yang unggul bagi siswa sehingga pembelajaran akan lebih menarik.

### c. Bagi peserta didik

Hasil dari ujian ini diandalkan untuk membantu para siswa untuk meyakinkan diri mereka sendiri untuk terus meningkatkan penguasaan dan latihan atau kemampuan mereka pada materi yang mereka dapatkan, terutama dengan mengingat bacaan sholat.

d. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Hasil penelitian dari pemeriksaan ini perlu dimanfaatkan sebagai bahan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebagai etimologis, kata *paedagogie* bermula tentang bahasa Yunani, lebih spesifiknya Paedagogia artinya hubungan menggunakan anak. *Paedagogos* merupakan seorang pekerja ataupun perorangan yang perbuatan mengangkut dan membawa tawanan ke dan dari sekolah atau ke dan dari sekolah. Dalam bahasa Romawi, instruksi diberi nama *teaching*, yang artinya menghilangkan objek yang ada di dalam. Pada perkataan Inggris, *schooling* disebut dengan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan etika dan melatih mental.<sup>10</sup>

Sementara John Dewey berpendapat: pendidikan ialah siklus pembinaan kemampuan keinginan, dan batas makhluk yang secara efektif dipengaruhi oleh kecenderungan, pada saat itu diidealkan oleh rutinitas positif, ditopang oleh perangkat (media) yang diatur sedemikian rupa, hingga pendidik dapat dimanfaatkan

---

<sup>10</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 200.

untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri untuk menginginkan tujuan akhir yang ditetapkan.<sup>11</sup>

Pendidikan menurut Islam adalah pelatihan yang dirasakan dan diciptakan dari pelajaran dan kualitas dasar yang terkandung dalam sumber-sumber esensialnya, khususnya Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Makna pelatihan ini menggaris bawahi bahwasan sampai instruksi seharusnya ada tempat di mana siswa dapat secara efektif mengasah dan memunculkan potensi mereka sehingga mereka menjadi kemampuan yang mereka miliki secara normal. Definisi ini juga memungkinkan keyakinan bahwa orang biasanya memiliki ukuran fisik, mental, dan dunia lain. Selain itu, definisi serupa memberi ruang untuk berharap bahwa manusia memiliki kesempatan untuk bebas, dinamis, normal, sosial, serta mendalam.

Dalam kebudayaan Indonesia, ujar agama disebut juga bersama istilah *din* dari perkataan Arab dan kata *religi* dari bahasa Eropa. Anutan bermula dari ujaran Sansekerta. Salah satu penilaian menuturkan sebenarnya cakap itu terdiri dari dua kata, *a* = tidak dan *gam* =berangkat, beres tak berangkat, diperoleh dari satu zaman ke zaman lainnya. Agama memiliki sifat seperti itu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Impelementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 12. 11. (2017).

<sup>12</sup> Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam", Eksis, Vol. 8 No.1. (2012)

Pengertian Islam sebagaimana ditunjukkan oleh susunan bahasa secara keseluruhan, sesungguhnya hubungan dan ketekunan terhadap anutan yang dikatakan terhadap gayang-gayang nabi dan utusan Allah SWT. Kemudian, menurut istilah islam, itu adalah agama yang pelajarannya diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada dasarnya membawa pelajaran yang berada di sekitar satu sudut pandang, namun tentang bagian yang berbeda dari keberadaan manusia. Sumber dari pelajaran yang mengambil sudut pandang aspek itu adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Sedangkan Ajaran Islam adalah usaha yang sadar dan terencana untuk merencanakan siswa menerima, memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran Islam melalui pengarahan, pendidikan atau latihan. Pelajaran Islam pada dasarnya merupakan interaksi, dalam perkembangannya juga disinggung secara kolektif mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi. Sejalan dengan itu, pendidikan agama islam dapat diuraikan dalam dua hal; 1) Sebagai interaksi penanaman pelajaran agama Islam, 2) Sebagai bahan investigasi yang berubah menjadi materi siklus penanaman atau pendidikan itu sendiri.

Oleh karena itu, cenderung beralasan bahwa sekolah agama islam merupakan upaya penyadaran yang dilaksanakan oleh pengajar kepada siswa mengetahui, memahami, menghargai, dan

menyempurnakan pelajaran agama Islam keseluruhan supaya menjadi pribadi yang menerima dan takut kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

Meskipun istilah ajaran Islam dapat dilihat dengan cara yang tidak terduga, pada umumnya ia merupakan satu kesatuan kerangka nan genap. Berawal penegasan tentang mukmin di atas, mampu disimpulkan sesungguhnya muslim yakni kepercayaan yang diturunkan oleh Tuhan terhadap insan melewati kurir-Nya yang mengandung kaidah-kaidah yang menghubungkan secara langsung tiga sisi, khususnya keterkaitan individu bersama Tuhan (Hamblum min Allah). Kaitan insan dengan insan tunggal (Hamblum min Annas), serta keterkaitan individu dengan iklim alam semesta.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Kapasitas sekolah Islam yang ketat, baik sebagai siklus menancapkan keyakinan, dll hanya sebagai bahan (menampilkan materi) mempunyai kapasitas yang wajar. Keutamaan pendidikan agama Islam yang dimaksudkan sebagai berikut:<sup>14</sup>

##### 1) Pengembangan

Fungsi PAI sebagai kemajuan adalah untuk memperluas keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanam dalam iklim keluarga. Pada dasarnya, dorongan untuk

---

<sup>13</sup> Siti Maesaroh, “ Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, Kependidikan, Vol. 1, No. 1. (2013)

<sup>14</sup> Ade Imelda Frimayanti, “Impelementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”, Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 12. 11. (2017).

menanamkan kepercayaan dan pengabdian adalah tugas selalu orang tua dalam keluarga. Kapasitas sekolah untuk menumbuhkan kapasitas yang ada pada anak melalui pengarahan, pengajaran dan persiapan sehingga percaya diri dan Pengabdian ini dapat tumbuh secara ideal serasi dengan susunan kemajuan.

#### 2) Penyaluran

Manfaat PAI semacam saluran merupakan sebagai penyaluran anak yang terdapat kemampuan luar biasa dalam di bidang agama agar karunia-karunia ini dapat didukung di dunia yang sempurna hingga bisa digunakan untuk diri mereka maupun orang lain.

#### 3) Pembaruan

Manfaat PAI selaku peningkatan yakni buat mengatasi kekeliruan, tidak cukup siswa dalam kepercayaan, memahami serta rasai pelajaran Islam dalam kehidupan nyata biasa yang lalu barangkali telah mereka mengatasi sumber dalam keluarga dan daerah setempat.

#### 4) Penanganan

Fungsi PAI sebagai penghindaran adalah menghindarkan peristiwa yang pesimis dari lingkungan ataupun dari berbagai masyarakat yang dapat merugikan individu dan melambat kemajuannya mengarah pribadi Indonesia sebenarnya

#### 5) Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai perubahan mengandung makna bahwa ia menyesuaikan dengan keadaannya saat ini, baik lingkungan fisik maupun sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

#### 6) Sumber Nilai

Fungsi PAI sebagai sumber nilai yang sangat berharga adalah memberikan aturan hidup untuk mencapai kepuasan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah berarti mengembangkan dan membangun kepercayaan melalui pengaturan dan perlakuan informasi, apresiasi, pengamalan, dan pertemuan siswa tentang agama Islam dengan tujuan agar mereka menjadi orang-orang Muslim yang menerus berkreasi sejauh keimanan, pengabdian, berbangsa dan bernegara, dan memiliki pilihan untuk maju ke tingkat pendidikan yang lebih signifikan.<sup>15</sup> Sejalan dengan itu, dalam pembahasan pendidikan agama Islam, kedua makna dan nalarnya harus mengacu pada pengembangan kualitas Islam dan tidak dibenarkan mengabaikan moral sosial atau kualitas etika sosial. Menanamkan sifat-sifat ini sama halnya dengan keberhasilan pencapaian hidup (*hasanah*) di muka bumi bagi siswa yang

---

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 218.

kemudian dapat menciptakan kebaikan (*hasanah*) di alam semesta yang agung.

### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam selaku kepercayaan dan analisis keilmuan memegang derajat dan perluasan yang merata. Ala komprehensif, Islam mempunyai berbagai wilayah yang saling terikat, khususnya:<sup>16</sup>

#### 1) Lingkup Keyakinan (Akidah)

Yang dimaksudkan seraya *akidah* dalam etika Arab (dalam bahasa Indonesia terdiri dari *akidah*), sebagaimana ditunjukkan oleh etimologi adalah suatu ikatan, suatu ikatan. Seharusnya, lantaran memaut dan berubah menjelma jerat atau pemegang segalanya. Dari perspektif khusus itu menyiratkan *iman* atau keyakinan. Dengan cara ini, akidah Islam terhubung dengan *rukun iman* yang menjelma premis dari setiap aliran kepercayaan. Ini juga merupakan tahap awal untuk aksi seorangan Muslim. Ideologi Islam dimulai dengan religi pada elemen absolut Tak Tertandingi yang disebut Allah.

#### 2) Lingkup Norma (Syariat)

Arti penting pertama dari syariat adalah lalu lintas menuju sumber (mata) air. Dahulu dalam bahasa Arab orang-

---

<sup>16</sup> Alfauzan Amin, Zulkarnain S dan Sri Astuti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP)", IJJSE, Vol. 1, No. 1. (2019).

orang menggunakan kata tersebut untuk merujuk pada cara mendorong mata (mata air) air yang diharapkan orang (untuk diminum dan dibersihkan). Kata syari'ah dalam bahasa Arab berasal dari kata *syari'* dalam arti sebenarnya mengandung arti jalan yang perlu dilalui untuk tiap mukmin. Terlepas dari akidah (pegangan hidup), akhlak (pandangan hidup), syari'at (gaya hidup) merupakan komponen dari Islam. Sebagaimana ditunjukkan oleh pelajaran Islam, syariat ditetapkan oleh Allah sebagai norma kehidupan bagi setiap Muslim. Sebagai gaya hidup, itu adalah gaya hidup bagi umat Islam.

### 3) Muamalah dan Prilaku (Akhlak/*Behavior*)

Muamalah merupakan pengembangan dari akar kata “amal” yang berarti bekerja. Muamalah menyimpulkan asosiasi setidaknya dua individu dalam suatu amal (kerja). Islam sebagai agama yang menjangkau jauh menuntut keteladanan keyakinan sebagai tujuan mulia (kerja) baik sebagai ibadah kepada Allah SWT. Juga dalam hubungannya dengan individu orang dan bahkan dengan lingkungan umum.

Luasnya PAI mencakup upaya untuk mencapai keselarasan, keserasian dan keseimbangan, antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b) Hubungan manusia dengan individu-individu.
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.



- d) Hubungan manusia dengan berbagai hewan dan habitat bersamanya.

Ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu

- a) Al-Qur'an Hadis,
- b) keimanan,
- c) syariah,
- d) ibadah,
- e) muamalah,
- f) akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik.

## **2. Mata Pelajaran PAI pada Materi Sholat Fardhu**

### **a. Pengertian sholat**

Sholat dalam pelaksanaannya adalah berbagai persamaan dan pengembangan pelengkap sesuai dengan kondisi yang dikendalikan dengan menghentikan larangan sambil menyelesaikannya. Pelaksanaan sholat yang ditunjukkan dengan rencana waktu dengan cara yang sistematis, biasa, terkoordinasi, terpadu dan terkendali. Setiap sholat dimulai dengan membaca takbir (takbiratul ihram) dan ditutup dengan salam dalam proses bacaan dan gerakan tertentu.

Sholat adalah sejenis atau berbentuk keibadahan yang diakui dengan memainkan aktivitas tentu yang disertai dengan kata-kata tertentu dan dengan kondisi tertentu. Sholat dalam bahasa adalah

do'a, sedangkan dalam istilah adalah ibadah yang terbuat dari beberapa kata dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan ditutup dengan salam dan memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Dari berbagai pendapat tentang makna shalat maka bisa dikatakan bahwasannya shalat yaitu bentuk ibadah yang dilaksanakan dengan bacaan do'a-do'a dan perbuatan yang diawali dari takbir dan diakhiri dengan salam menurut ketentuan yang berlaku pada rencana guna menyembah dan mendekapkan diri terhadap Allah SWT.

## **b. Bacaan Sholat dan Gerakan Sholat.**

### 1) Niat Sholat

#### a) Niat Sholat Subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Aku niat salat fardhu shubuh, dua raka'at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta'ala”*

#### b) Niat shalat dzuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Aku niat salat fardhu dluhur, empat raka'at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta'ala”*

---

<sup>17</sup> Abdul Hamid, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2019), hal.11

## c) Niat shalat Ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Aku niat salat fardlu ashar, empat raka’at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”*

## d) Niat Shalat Magrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Aku niat salat fardlu maghrib, tiga raka’at, menghadap kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”*

## e) Niat Shalat Isya

صَلَّى فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

*“Aku niat sholat fardhu isya, empat raka’at, mendapat kiblat, tepat waktu, karena Allah ta’ala”*

## 2) Membaca Do’a Iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا  
 إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ  
 إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
 لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

*“Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Mahasuci Allah pada waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam keadaan tunduk dan aku bukanlah dari golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu baginya. Dan dengan yang*

demikian itu lah aku diperintahkan. Dan aku adalah orang yang pertama berserah diri”.<sup>18</sup>

### 3) Membaca Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - ١

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - ٢

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - ٣

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - ٤

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ - ٥

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - ٦

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ □ - ٧

Artinya:

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Maha pemurah lagi maha penyayang yang menguasai di hari pembelasan. Hanya engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. yaitu jalan orang-orang yang engkau beri nikmat kepadanya, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan juga ula jalam mereka yang sesat”.

### 4) Membaca Surat Pendek<sup>19</sup>

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - ١

اللَّهُ الصَّمَدُ - ٢

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ - ٣

<sup>18</sup> Rozian Karnedi, *Fiqh Ibadah Kemasyarakatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). hlm. 10-28.

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 1.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ □ - ٤

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah tempat meminta segala sesuatu, (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia”.

5) Ruku’

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya:

“Mahasuci Tuhanku yang Mahaagung dan segala puji bagiNya”.

6) I’tidal

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَاوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ وَمِلءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ  
بَعْدُ

Artinya: “Allah Maha Mendengar orang yang memujiNya”. (HR. Bukhari dan Muslim)

7) Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: “Mahasuci Tuhanku yang Mahatinggi dan segala puji bagiNya”.<sup>20</sup>

8) Duduk Antara Dua Sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي  
وَاعْفُ عَنِّي

Artinya:

<sup>20</sup> Rozian Karnedi, *Fiqh Ibadah Kemasyarakatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

“Ya Tuhanku, ampunilah aku, kasihanilah aku, benarkanlah aku, angkatlah derajatku, karuniakanlah aku rezeki, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku”.

#### 9) Tasyahud Awal dan Akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ  
وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ،  
كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ

عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya :

“Segala ucapan selamat, keberkahan, shalawat, dan kebaikan adalah bagi Allah. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan kepadamu wahai Nabi beserta rahmat Allah dan barakah-Nya. Mudah-mudahan kesejahteraan dilimpahkan pula kepada kami dan kepada seluruh hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah utusan Allah. Ya Allah aku sampai shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad, serta kepada keluarganya. Sebagaimana Engkau sampaikan shalawat kepada Nabi Ibrahim As., serta kepada para keluarganya. Dan, berikanlah keberkahan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, serta kepada keluarga. Sebagaimana, Engkau telah berkahi kepada junjungan kita Nabi Ibrahim, serta keberkahan yang dilimpahkan kepada keluarga Nabi Ibrahim. Di seluruh alam raya ini, Engkaulah Yang Maha Terpuji lagi Maha Kekal”.

#### 10) Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya: “*Semoga keselamatan dan rahmat Allah  
limpahkan kepada kalian*”.<sup>21</sup>

### 3. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gagne menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Yusufhadi Miarso memberikan batasan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>22</sup>

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana, menyatakan bahwa: Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu : unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (software). Dengan demikian, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut. Menurut Sukiman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang

---

<sup>21</sup> Rozian Karnedi, *Fiqih Ibadah Kemasyarakatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). hal. 10-28.

<sup>22</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2010), hal.65

pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima baik berupa perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software) guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan segala aktivitas pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Media Pembelajaran**

Karakteristik media merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Ashar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*, mengemukakan ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pendidikan, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras, yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak).
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.

---

<sup>23</sup> Rodhatul Jennah. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: ANTASARI PRESS.2009),



- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya film, slide, video, OHP) atau perorangan (misalnya: modul, computer, radio tape/kaset, video recorder).
- 7) Sikap perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat dinyatakan karakteristik umum media pendidikan terdiri atas perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) baik berupa visual maupun audio digunakan dalam komunikasi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berhubungan pada penerapan suatu ilmu.

### **c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Arief S. Sadiman menjelaskan bahwa dalam pemilihan media pengajaran, seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa pemilihan media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang mempengaruhi dalam pemilihan media pengajaran.

Dick dan Carey menjelaskan empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pengajaran, yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Ketersediaan sumber setempat, artinya media pengajaran tersedia di sekolah atau harus membeli.
- 2) Apakah untuk membeli atau memproduksi media pengajaran ada dana, fasilitas dan tenaganya.
- 3) Faktor keluwesan, ketahanan, dan kepraktisan media pengajaran yang digunakan. Sebuah media pengajaran hendaknya dapat digunakan berulang kali untuk waktu yang lama. Media pengajaran juga praktis dan luwes agar mudah dibawa kemana-mana.
- 4) Efektivitas biaya dan jangka waktu yang panjang.

Azhar Arsyad berpendapat bahwa ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, antara lain:

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sehingga dapat mendukung isi pelajaran baik fakta, konsep, prinsip, maupun generalisasi.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan lama.
- 4) Guru memiliki keterampilan atau mampu menggunakannya.

---

<sup>24</sup> Benny Pribadi. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2017), hal.15

- 5) Menentukan sasaran pengguna, apakah kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, atau individu.
- 6) Mutu teknis harus memenuhi persyaratan tertentu.

Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i mengemukakan bahwa dalam memilih media pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria sebagai berikut.

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran. Tujuan yang bersifat pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan menggunakan media.
- 2) Mendukung isi bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan media agar siswa lebih mudah memahami isinya.
- 3) Kemudahan memperoleh media.
- 4) Keterampilan guru dalam mengoperasikan media merupakan syarat utama yang harus dipenuhi. Media apapun tidak ada artinya apabila guru tidak dapat mengoperasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Berdasarkan beberapa pemaparan dari kriteria pemilihan media pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dalam pembelajaran serta hendaknya

guru memperhatikan kualitas dari media tersebut dan kemudahan siswa dalam menggunakannya.

#### **d. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Menurut Asyhar pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan keempat jenis media pembelajaran tersebut.<sup>25</sup>

- 1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.
- 2) Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.
- 3) Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

---

<sup>25</sup>Nunuk Suryati. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2018), hal.45

- 4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Menurut Sudjana jenis media ialah sebagai berikut.

- 1) Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lainnya.
- 2) Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model padat, misalnya model penampang, model susun, model kerja dan sebagainya.
- 3) Media proyeksi, seperti slide, film, penggunaan OHP (Proyektor Transparansi) dan lainnya.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis media dapat dibagi dan ditentukan penggunaannya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sehingga guru dapat mempergunakan media tersebut sesuai kebutuhannya.

#### **4. Kooperatif Learning**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran Kooperatif Learning**

Pengertian kooperatif (*cooperative Learning*) adalah jenis bimbingan dimana murid berlatih dan bekerja pada kelompok

kecil selaku kooperatif, individunya terbentuk oleh empat hingga enam murid dalam bentuk anggota yang *heterogen*.<sup>26</sup>

Strategi didikan yang menyenangkan (Cooperetive Learning) mempunyai artian sebagai suatu tingkah laku atau sikap sesama dalam kerja dan saling bantu dalam suatu konstruksi kerja partisipasi dalam kelompok, yang terdiri atas sekurang-kurangnya dua orang, dan tercapainya kerjasama secara tegas dipengaruhi oleh kontribusi dari setiap anggota kelompok yang sebenarnya.

Dari beberapa pengertian diatas, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengakibatkan langsung seluruh siswa dengan cara berkelompok dan keberhasilan tim atau kelompok itu di pengaruhi oleh setiap kelompok tersebut.

#### **b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif Learning**

Ada lima prinsip pembelajaran Cooperative Learning yang memliki tugasnya masing-masing diantara prinsip-prinsip tersebut yaitu:

##### 1) *Positive Interdevence* (prinsip ketergantungan positif)

*Positive Interdevence* menjadi hubungan setara yang spesifik yang merasakan adanya minat atau perasaan yang sama di antara sekelompok individu di mana kontribusi satu individu adalah pencapaian yang lain atau sebaliknya.

---

<sup>26</sup> M. Nafiur Rofiq, "Pembelajaran Kooperatif (cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", FALASIFA, Vol. 1, No. 1. (2010)

2) *Interaction Face to Face* (Interaksi Tatap Muka)

*Interaction Face to Face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar peserta didik tanpa adanya perantara.

3) *Individual Accountability* (Tanggung Jawab Perseorangan)

Standar ini merupakan hasil dari aturan utama. Oleh karena itu, pencapaian keberhasilan bergantung pada setiap anggota, sehingga setiap anggota kelompok harus memiliki kewajiban yang ditunjukkan dengan kewajibannya.

4) *Participation Communication* (Partisipasi dan Komunikasi)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk memiliki pilihan untuk mengambil minat secara efektif dan berbagi. Kapasitas ini sangat penting sebagai tatanan mereka dalam kehidupan di mata publik nantinya.

5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok)

Meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam mengatasi masalah (proses kelompok), yang merupakan tujuan utama yang dapat diandalkan untuk dicapai dalam *cooperative learning* adalah agar siswa mengenal kemampuan bekerja sama dan menghubungkan ini adalah kemampuan yang penting dan kunci dalam mata publik.

## 5. Media Pembelajaran *Scramble*

### a. Pengertian Media Pembelajaran *Scramble*

Hajar Surjana dan Mulyati berpendapat maka kosa kata *scramble* berdasar dari bahasa Inggris yang memiliki arti “perebutan, pertarungan dan perjuangan”.<sup>27</sup> Kosa kata tersebut dipergunakan buat semacam bermain kata, saat permainan itu siswa mengurutkan kata-kata yang sudah dicampur membentuk sebuah kalimat (benar). Oleh karena itu, kesepakatan yang didapat adalah bahwa yang dimaksud dengan *scramble* adalah suatu media yang menggunakan penekanan pada soal latihan yang dilakukan secara berkelompok yang membutuhkan kerjasama antar individu kelompok dengan penalaran dasar sehingga sangat mudah untuk menemukan pemikiran kritis. Media pembelajaran *scramble* adalah pembelajaran berkelompok dengan berkoordinasi dengan kartu inkuiri dan kartu jawaban yang telah diberikan.

Mengingat penyelidikan media pembelajaran *Scramble* di atas, dalam pemeriksaan ini ahli sependapat dengan Shoimin. Sesuai Shoimin tergantung pada ide dari respon yang tepat, *Scramble* terdiri dari struktur yang berbeda, yakni;<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Naniek Kusumawati, “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* dengan Media *Question Card* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun”. Pendidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol. 4, No. 1. (2019)

<sup>28</sup> Putri Sari Dewi dan Kusmaryat, “Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas”, of Education Action Research, Vol. 1, No. 3. (2019).



- 1) *Scramble* Kata, yang merupakan rangkaian kata dan huruf dalang yang memiliki jenis permintaan kata yang tidak beraturan, yang kemudian akan dibentuk menjadi sebuah kata yang memiliki makna.
- 2) *Scramble* Kalimat, yang merupakan rangkaian kalimat-kalimat yang dirangkai dari kata-kata yang belum beraturan, kemudian disusun menjadi kalimat yang bermakna, konsisten, tepat dan benar.
- 3) *Scramble* Wacana, yang merupakan babak mengatur pembicaraan agar masuk akal dan memiliki makna yang bergantung pada kalimat-kalimat yang belum beraturan.

Pemanfaatan media pembelajaran ini membutuhkan kerjasama antar individu kelompok untuk saling membantu dalam menalar, sehingga cenderung lebih mudah untuk menemukan pemikiran kritis. Dalam pengujian ini, jenis *scramble* yang akan digunakan adalah jenis *scramble* kalimat campuran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang selama ini dapat diakses akan diacak dan siswa akan bekerja sama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh pengajar. Hal ini sesuai dengan gagasan membantu mewujudkan yang menyatakan bahwa interaksi belajar membutuhkan partisipasi antara sekelompok individu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa diambil kesimpulannya bahwa media pembelajaran *scramble* merupakan media pembelajaran berkumpul yang memerlukan partisipasi siswa dengan kelompok dengan berkoordinasi dengan kartu inkuiri dan kartu jawaban yang tersedia, media ini diperlukan untuk menarik pertimbangan. Siswa saat bimbingan, khususnya bidang pendidikan agama islam materi membaca bacaan sholat.

#### **b. Langkah-langkah dalam Media Pembelajaran *Scramble***

Mengenai sarana pada strategi *scramble*, musti disiapkan guru adalah antara lain:<sup>29</sup>

- 1) Guru menyajikan/menyajikan bahan ajar yang diidentikkan dengan pertanyaan juga tanggapan yang akan diberikan. Lalu guru telah mengatur kartu pertanyaan dan jawaban.
- 2) Guru harus melihat dengan baik istilah atau kata apa yang dianggap susah bagi siswa dalam suatu mapel. Kata-kata inilah yang akan membutuhkan dukungan yang ditunjukkan sebagai pertanyaan.
- 3) Untuk membangun kekompakan dan kebersamaan, siswa di bagi ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- 4) Selama interaksi, guru dapat memberikan wawasan tambahan jika siswa mengalami masalah dalam penalaran.

---

<sup>29</sup> Dika Zuchdan Sumari, Deasyanti dan Tuti Herawati, "Pengaruh Metode *Scramble* dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar", *Of Primary Education*, Vol. 2, No. 1. (2018).

- 5) Guru memberi pemahaman pada siswa mengenai media belajar yang dijalankan dan menyebarkan kartu soal serta kartu jawaban.
- 6) Guru menyediakan waktu tertentu saat penyelesaian soal.
- 7) Guru memeriksa rentang waktu sambil memeriksa dibuat oleh setiap pertemuan dan memberikan wawasan tambahan jika siswa mengalami masalah dalam penalaran.
- 8) Jika kesempatan yang waktu untuk menangani pertanyaan sudah habis, siswa diperlukan untuk mengumpulkan lembar jawaban. Untuk situasi ini, dua siswa yang menyelesaikan dan tidak menyelesaikan harus segera mengumpulkan jawaban mereka.
- 9) Guru langsung melaksanakan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Evaluasi dilaksanakan tergantung pada seberapa cepat siswa bekerja pada pertanyaan dan jumlah pertanyaan dapat ditangani secara efektif.
- 10) Guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang produktif dan memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil dalam mencatat dengan cepat dan tepat.

Struktur bahasa media pembelajaran *scramble* dapat diterapkan dengan mengikuti tahapan pada tabel berikut:

Tabel 2.1

## Media Pembelajaran Scramble

## S

No.	i n g k a t	Tingkat	Peserta Didik
1.	M e n g o r g a n i s i r	Memberitahu maksud dan menyiapkan siswa	Memperjelas maksud edukasi dan menyiapkan siswa untuk mencari ilmu.
2.	M	Menerangkan panduan.	Memperkenalkan data/bahan yang diidentikkan sesuai petisi memahami pertanyaan serta sanggahan yang bakal diberikan. Guru sudah menyusun petisi dengan membaca kartu pertanyaan dan jawaban yang sesuai.
3.	M e n u n t u n	Mengorganisir siswa kepada grup belajar	Menginformasikan terhadap siswa mengenai bagaimana membimbing pertemuan bimbingan serta menolong kelompok dengan membuat perubahan yang produktif dan menyampaikan permohonan dengan membaca kartu soal dan kartu jawaban .
4.	M e n g e v a l u a s i	Menuntun pembelajaran.	Menolong kelompok belajar sewaktu siswa menyelesaikan pekerjaannya.
5.	M e n p e r s e m b a h k a n	Mengevaluasi	Menguji pengetahuan bacaan sholat siswa tentang bahan ajar setara oleh maksud pembelajaran.
6.	M e n p e r s e m b a h k a n	Mempersembahkan hadiah	Menyediakan hadiah sebagai kabar baik yang disediakan terpisah atau dalam tandan untuk pencapaian mereka.

ia pembelajaran *scramble*, akan memungkinkan siswa belajar sambil bermain. Mereka bisa berimajinasi sama seperti belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu dengan santai dan tidak membuat mereka stres atau tertekan. Media pengisian rumpang sangat berguna untuk mempersiapkan kemampuan dan kemampuan pemahaman siswa atas kondisi penerapan sinyal sintaksis, penerapan perintah semantik, penerapan sinyal skematik, pengembangan jargon serta pengembangan kemampuan berpikir dan mentalitas siswa terhadap materi pemahaman.<sup>30</sup>

**c. Kelebihan dan Kekurang Media Pembelajaran *Scramble***

Akan keunggulan dari tipe *scramble* yakni antarlain:<sup>31</sup>

- 1) Selurruh bagian golongan memiliki kesamaan tujuan, berbagi kepemimpinan dan kemampuan yang diperoleh bersama selama interaksi pembelajaran, kemudian setiap bagian gathering akan dinilai dan diminta untuk secara terpisah mewakili materi yang dibahas dalam gathering yang bermanfaat. Sehingga dalam strategi ini, setiap siswa tidak tinggal diam dengan alasan bahwa setiap orang dalam perkumpulan tersebut diberikan kewajiban mengenai tercapainya perkumpulan tersebut.

---

<sup>30</sup> Dika Zuchdan Sumari, Deasyanti dan Tuti Herawati, “Pengaruh Metode *Scramble* dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”, *Of Primary Education*, Vol. 2, No. 1. (2018).

<sup>31</sup> Nurlina, “Penerapan Metode *Scramble* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”, *JPF*, Vol. 1, No. 3.

- 2) Media pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka bisa menjadi inventif seperti halnya belajar dan mempertimbangkan untuk mengambil sesuatu dengan santai dan tidak membuatnya terdesak dan putus asa.
- 3) Selain meningkatkan semangat dan melatih kemampuan tertentu, strategi berebut juga dapat mendorong rasa ketabahan di dalam tim.
- 4) Materi yang kasihkan menggunakan salah satu media game ini umumnya luar biasa dan sulit untuk diabaikan.
- 5) Ide serius dari media tersebut bisa memotivasi murid untuk bersaing terhadap kemajuan.

Perihal kelemahan teknik *scramble* ialah sebagai berikut:

- 1) Pemelajaran tersebut kadang-kadang susah untuk dirancang, akibat terhalang kecenderungan murid saat belajar.
- 2) Kadang kala saat melaksanakannya membutuhkan tempo yang cukup lama akibatnya pengajar merasa kesulitan untuk mengubahnya menjadi tempo yang sudah ditetapkan.
- 3) Namun selagi standar prestasi belajar dikendalikan melalui kepandaian murid untuk mengendalikan topik, pemelajaran tersebut akan susah dilakukan oleh pengajar.
- 4) Teknik bermain ini biasanya membuat banyak keributan. Ini jelas akan mengganggu kelas.

## 6. Metode Menghafal

### a. Pengertian Metode Menghafal

Teknik ini berasal dari bahasa Inggris yaitu method menjadi strategi khusus yang menyiratkan sistem. Teknik adalah gaya yang benar pula acap untuk mencapai segalanya. Sedang kalau Zuhairi, strategi berakar dari bahasa Yunani (Greeka) khususnya “metha” yang berjasa melintasi alias menelusuri dan “hodos” yang berarti cara ataupun kaidah yang semestinya dilewati atau dilalui demi meraih maksud tertentu.<sup>32</sup>

Menghafal berusul dari bahasa Arab dari kata *حفظ - يحفظ* yang memiliki arti menaungi, merawat, serta memayungi. Sesuai dengan kamus bahasa Indonesia, menghafal berusul dari kata esensial mengingat, mengandung arti sudah masuk ke dalam memori latihan atau bisa diucapkan di luar kepala tidak mengamati buku atau ulasan lain. Setelah itu memperoleh persiapan yang membuat menghafal yang berarti berjuang untuk tenggelam ke dalam pikiran sehingga umumnya mengingat. Demikian juga, menghafal berusul dari kata memory yang berarti ingatan, daya ingat, ataupun diluar kepala.

Menghafal adalah tindakan memasukkan suatu materi ke dalam ingatan, dengan tujuan agar nantinya benar-benar ingin diulas dalam arti yang sebenarnya, seperti yang ditunjukkan oleh materi

---

<sup>32</sup> Leni Febriyana, *Penggunaan Metode Menghafal Al-qur'an pada Santri Putri Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*, (skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

pertama. Mengingat adalah siklus psikologis saat mempunyai kesan yang ketika nanti bisa ditinjau lagi ke otak yang sadar. Berdasarkan Suryabarata, kosakata retensi juga disinggung sebagai mengingat atas senjata serta dicari, yang berarti dengan sengaja dan sungguh-sungguh memikirkan sesuatu.

Setelah merujuk pada beberapa makna penyimpanan, penting untuk menentukan beberapa makna Al-Qur'an. Al-Qur'an yang ditunjukkan dengan bahasa adalah membaca atau sedang diteliti. Kata al-Qur'an diambil dari *isim masdar* yang memiliki arti dengan makna *isim maf'ul*, khususnya *makru'* (dibaca). Seperti yang ditunjukkan oleh istilah, Al-Qur'an adalah nama kalamullah yang dipercayakan terhadap Nabi Muhammad SAW yang tertulis pada mushaf.

Arti Al-Qur'an menurut beberapa peneliti ushul adalah ungkapan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tidak dapat dijelaskan dalam sepotong surat dan ibadah menurut individu yang membacanya. Beberapa peneliti ushul juga mencirikan Al-Qur'an merupakan wahyu Tuhan yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab secara mutawatir buat bahan pertimbangan serta latihan yang dipelajari, dicatat pada salinan asli, diawali oleh Surat al-Fatihah serta diakhiri oleh Surat An-Nas.

Melalui seputar deskripsi ini, bisa diduga dengan baik bahwa teknik menghafal Al-Qur'an adalah jalan jitu serta cocok pada upaya



sadar dan tulus yang dilaksanakan demi menghafal dan mencerna bacaan kitab suci Al-Qur'an yang berisi keajaiban ke dalam otak sehingga mengingatnya, dengan memanfaatkan teknik dan metodologi tertentu.

#### **b. Macam-macam Metode Menghafal**

Mengenai teknik yang dikenakan terhadap menghafal al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:<sup>33</sup>

##### 1) Metode (Thariqah) Wahdah

Strategi *Wahdah* (thariqah) adalah mengingat secara individu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dipertahankan. Dalam menggapai pengenalan pendahuluan, tiap ayat bisa dibaca berulang kali maupun lebih dengan tujuan agar interaksi ini dapat membentuk contoh dalam gambarnya. Selanjutnya, penghafal akan benar-benar ingin mengkondisikan bait yang telah ia simpan dalam pikiran kreatifnya, namun sampai mereka benar-benar menyusun perkembangan refleksi di mulutnya.

Setelah benar-benar mengingat pada saat itu lanjutkan ke bagian selanjutnya dengan strategi yang serupa, demikian selanjutnya hingga tiba di satu kaca maupun satu wajah. Sesudah bait-bait berada pada suatu cermin, dilanjutkan dengan mengingat susunan ayat dalam satu muka. Jadi tahap selanjutnya adalah

---

<sup>33</sup> Leni Febriyana, *Penggunaan Metode Menghafal Al-qur'an pada Santri Putri Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*, (skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

membaca dengan teliti dengan mengulangi lembaran sampai mulut benar-benar siap untuk memberikan bagian dalam satu gelas secara normal atau secara refleksi. Dan selanjutnya jadi sering diulang, sifat retensinya akan semakin terdelegasikan.

## 2) Metode (Thariqah) Kitabah

Kitabah berarti mengarang. Strategi ini diakhiri dengan menyusun ayat untuk diingat. Dalam strategi ini, penulis awalnya menyusun bagian untuk dipertahankan di atas kertas. Kemudian, bagian tersebut dibaca dengan teliti sehingga menjadi familiar dan benar. Menghafal dapat mempertahankannya dengan menggunakan strategi Wahdah atau membuat bait biasa dengan tujuan agar penghafal dapat mengingatnya dan mengingatnya.

## 3) Metode (Thariqah) Sima'i

Sima'i bermaksud mendengar. Jadi yang tersirat dari teknik ini adalah menyimak dengan teliti untuk mengingatnya. Strategi ini cocok bagi para penghafal yang memiliki tenaga tambahan, khususnya bagi para penghafal yang buta, maupun anak kecil yang belum cukup usia serta tidak berpengalaman dalam mengarang dan membaca Al-Qur'an. Strategi ini harus dimungkinkan dua, khususnya:

- a) Dengarkan dari guru yang membimbingnya. Guru diperlukan untuk memainkan peran yang berfungsi, sabar, dan

menyeluruh dalam memahami bagian dan mengelola para penghafal, dengan tujuan agar para penghafal dapat mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna.

- b) Pertama-tama, rekam ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak diingat pada kaset agar serasi dengan kepentingan dan kapasitas penghafal. selanjutnya kaset diputar dan disetel dengan kebutuhan sama penghafal sekalian mengikutinya secara bertahap. Ini diulangi sehingga penghafal dapat mengingat bagian-bagian itu diluar kepala. Setelah bagian dapat dipertahankan tanpa kesalahan, kemudian lanjutkan ke pengulangan berikut melalui tahap yang selaras.

#### 4) Metode (Thariqah) Gabungan

Teknik ini berupa perpaduan diantara strategi Wadah dan Kitabah. sekedar Cuma buku di sini mempunyai kapasitas sebagai percobaan dari artikel nan suah dipertahankan. Dalam hal ia menguasai pencatatan bagian yang telah ia pertahankan, beliau boleh terus mengingat ayat-ayat yang menyertainya. Namun, dengan asumsi dia tidak baik dicatat sebagai salinan dari apa yang telah dia simpan, dia kembali mengingat bagian itu sehingga dia benar-benar mencapai nilai retensi yang besar. Teknik ini memiliki manfaat karena kemampuannya untuk mempertahankan serta mengisi sebagai penguat ingatan.

## 5) Metode (Thariqah) Jama'

Teknik (Thariqah) Suatu metode membaca yang dilaksanakan dengan korelatif, khususnya artikel yang pernah dibacakanberbarengan, mengomando pribadi pendidik. Pertama-tama, pendidik membaca dengan teliti satu bagian atau berapa ayat dan menyalinnya bersama. Lalu diatur untuk mengontrol dan mengulangi ayat dan siswa membayangnya. Sesudah artikel diucapkan secara rapi dan akurat, kemudian mereka membuntuti pembacaan secara bertahap untuk mencoba menyampaikan komposisi (tanpa melihat salinan aslinya, sehingga ayat dapat dipertahankan dengan sempurna tanpa salah langkah. Bagaimanapun, siswa dapat mempertahankannya) kemudian lanjutkan dengan ayat berikut dengan cara yang sama.

## 7. Anak Tunarunggu

### a. Pengertian Anak Tunarunggu

Dalam arti sebenarnya tunarunggu berasal dari kata "Tuna" dan "Rungu", "Tuna" yang berarti kurang dan "Rungu" berarti mendengar. Orang-orang atau anak-anak mengatakan bahwa mereka sulit mendengar jika mereka membutuhkan atau tidak dapat mendengar suara-suara di sekitar mereka.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Yeni Pariatin dan Yuda Zuliansa Ashari, "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pkn Untuk Penyandang Tunarunggu Berbasis Multimedia (Studi kasus di Kelas VII SMPLB Negeri Garut Kota)", ISSN, Vol. 11, No. 1. (2014)

Ada dua kumpulan makna tuli. Definisi pokoknya, seseorang dikatakan tuli ketika kehilangan kemampuan mendengar pada derajat 70 dB atau lebih. Jadi seseorang tidak dapat memahami wacana orang lain melalui pendengarannya, baik dengan atau tanpa amplifier. Definisi selanjutnya, seseorang dikatakan sulit mendengar jika gangguan pendengarannya berada pada 35-69 dB jadi dia mengalami masalah dalam memahami wacana orang lain melalui pendengarannya baik tanpa amplifier maupun dengan alat pendengar.

Pribadi karena batasan pendengar juga mengecap gangguan terhadap pendengaran yang membuatnya sulit untuk melihat peningkatan suara dari luar. Menurut Tasmansyah, yang dimaksud dengan tuli adalah suatu keadaan terbatasnya kemampuan pendengar, maka Multi Salim menyatakan, yang anak alami gangguan pendengaran merupakan anak yang hilang kemampuan mendengar yang dikarenakan oleh kerugian sebagian bahkan semua organ pendengaran hingga dia menemukan penghalang kemajuan wacana.

Dari sebagian pengertian tersebut, cenderung beralasan bahwa anak tunarungu adalah keadaan anak yang mengalami gangguan indra pendengaran hingga mempengaruhi latihan dalam kehidupannya baik dalam kemampuan berbahasa maupun berbicara dengan orang lain.

## b. Klasifikasi Anak Tunarungu

Pengelompokan anak-anak tunarungu yang bergantung pada gangguan pendengaran rata-rata, sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Tunarungu ringan (*mild hearing loss*); Anak yang mengalami gangguan pendengaran antara 27-40 dB. Anak mengalami masalah mendengar suara yang jauh sehingga mereka membutuhkan tempat duduk yang letaknya strategis.
- 2) Tunarungu sedang (*moderate hearing loss*); anak tunarungu yang mengalami gangguan pendengaran antara 41-55 dB. Anak dapat memahami diskusi dari jarak 3-5 kaki dari dekat namun tidak dapat mengikuti percakapan kelas. Dia membutuhkan asisten pendengaran portabel dan pelatihan bahasa.
- 3) Tunarungu agak berat (*moderately severe hearing loss*); anak tunarungu yang mengalami gangguan pendengaran antara 56-70 dB. Anak tersebut hanya dapat mendengar suara dalam jarak dekat sehingga mereka perlu menggunakan alat bantu dengar portabel.
- 4) Pekak berat (*severe hearing loss*); anak pekak yang mengalami gangguan pendengar antara 71-90 dB, yang memungkinkan anak tetap dapat mendengar suara bising dalam jarak dekat.

---

<sup>35</sup> Murti Sarining Laras, "Pengaruh Media *Scrabble Word Bergambar* Terhadap Penguasaan Kosakata Bagi Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB B Karnnamanohara Yogyakarta". (Skripsi Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2015)

- 5) Tunarungu berat sekali (*profound hearing loss*); anak dengan gangguan pendengaran yang memiliki kehilangan pendengaran lebih dari 90 dB. Anak kecil mungkin saja mendengar suara-suara gaduh, tetapi lebih memperhatikan suara dari getaran daripada pola suara.

Karakterisasi anak tunarungu berdasarkan daerah terjadinya ketunarunguan adalah tiga hal di bawah ini.

- 1) Tunarungu konduktif adalah ketulian yang terjadi karena beberapa organ yang berfungsi sebagai konduktor padat di telinga luar, misalnya saluran telinga, lapisan gendang, dan tiga tulang pendengaran (maleus, inkus, dan stapes) ditemukan di telinga bagian dalam dan pembatas labirin mengalami halangan.
- 2) Tunarungu perseptif adalah tuli yang terjadi karena gangguan pada organ pendengaran di telinga bagian dalam, seperti koklea, filamen saraf pendengaran, dan korti.
- 3) Tunarungu campuran adalah Ketulian yang disebabkan oleh perkembangan organ telinga yang kapasitasnya sebagai konduktor dan penerima peningkatan suara terhambat, sehingga apa yang muncul di telinga memiliki kombinasi gangguan pendengaran konduktif dan tajam.

### **c. Karakteristik Anak Tunarungu**

Setiap orang memiliki sifat masing-masing, hal ini dengan alasan bahwa sebagai wujud dari keunikan ciptaan Tuhan. Seperti orang biasa lainnya yang memiliki ciri khas tersendiri dalam menampilkan dirinya, anak tunarungu juga memiliki ciri khas tersendiri sebagai ciri anak tunarungu. Kualitas dapat dilihat dari perspektif yang berbeda, misalnya:<sup>36</sup>

1) Intelegensi

Biasanya, anak-anak yang sulit mendengar dibedakan dengan anak menunjukkan prestasi akademis yang normal atau biasa. Hal ini dipengaruhi oleh kemajuan bahasa yang terhambat karena organ pendengaran yang terhambat.

2) Bahasa dan bicara

Anak tunarungu pada umumnya akan terhalangi jauh penyampaiannya, palingg utama sampai pengadaan bahasa yang mengakibatkan tidak adanya jargon akan diperoleh. Hal ini disebabkan oleh tidak mendapatkan kritik melalui pendengaran.

3) Emosi dan sosial

Anak tunarungu seringkali diasing dari masyarakat karena penyimpangan yang dialami hingga mereka dibatasi sejauh hidup berdampingan dengan anak tunarungu lainnya, budak congek mengidap karakter egois yang dominan karena aktivitas yang

---

<sup>36</sup> Murti Sarining Laras, "Pengaruh Media *Scrabble Word Bergambar* Terhadap Penguasaan Kosakata Bagi Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB B Karnnamanohara Yogyakarta". (Skripsi Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2015)



terfokus pada citra diri dan dilematis saat bereaksi terhadap asing. peningkatan, terutama melalui pendengaran, kesulitan dalam mengartikan entitas karena mereka memegang penyekat saat pemahaman yang dikomunikasikan dalam bahasa, dan anak-anak dengan gangguan pendengaran lebih mudah marah karena mereka mengalami masalah dalam mengkomunikasikan akal.

Berlandaskan penilaian yang berkualitas di atas, mampu digarisbawahi bahwa budak tuli mengidap keunikan sejauh pengetahuan, adab dan wacana, sentimen dan kordial. Dari segi wawasan, anak-anak tunarungu memiliki kapasitas keilmuan yang normal namun menunjukkan pengetahuan yang rendah karena adanya ala bagian pendengar. Dari segi bahasa dan wacana, anak tuli mengalami masalah mengecap dalam memperoleh kosakata hingga mengalami kendala dalam penyampaiannya. Dalam hal perasaan dan sosial, ia memiliki egosentrisme, negatif dalam mengartikan sesuatu, dan menjauhkan diri dari melihat seseorang karena organ yang dialami.

Dari penilaian ini, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dilihat oleh anak tunarungu adalah keterbatasan dalam memahami kesulitan dalam mengartikan kata-kata yang unik, dan tantangan dalam mendominasi gaya bahasa. Karakteristik subjek yang diteliti dalam penelitian ini bernama tunarungu ringan (wicara) dengan kesulitan mendengar suara yang jauh,

membutuhkan tempat duduk yang penting, membutuhkan pengajaran bahasa, kesulitan dalam mendapatkan kata-kata.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Jurnal, Nurlita kamila. Yang berjudul “Keefektifan Media Scramble dalam Pembelajaran Materi Uang pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Mojo Kabupaten Pematang”.

Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara inspirasi dan hasil belajar IPS siswa kelas 3 SD, baik di kelas yang menerapkan media Scramble maupun pembelajaran reguler. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari pada  $T_{tabel}$  ( $3,528 > 2,064$ ).

kesamaan dalam pengkajian ini serta yang bakal penulis lakukan yaitu meneliti teknik pembelajaran scramble. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada penelitian ini ingin melihat pengaruh pada kemampuan menghafal bacaan sholat dengan menggunakan media scramble sedangkan pada penelitian Nurlita kamila melihat keefektifitasan media scramble dalam pembelajaran IPS.<sup>37</sup>

2. Jurnal, Murti Sarining Laras “Pengaruh Media Scramble Word Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Bagi Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB B Karnnamanohara Yogyakarta”.

---

<sup>37</sup> Nurlita Kamila, “Keefektifan *Model Scramble* dalam Pembelajaran Materi Uang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Mojo Kabupaten Pematang” (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015)

Keputusan Pengkajian mengutarakan bahwa, terdapat dampak media *Scrabble Word Bergambar* tentang pengendalian kosakata murid tunarungu kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta, perihal tersebut bisa diperlihatkan terhadap efek uji tes signifikansi dan didukung efek deskriptif pre-test serta post-test dari kemahiran kosakata saat mengenakan alat *Scrabble Word Bergambar*. pada dampak kajian uji sigifikansi terdapat  $T_{tabel}$  memiliki potensial sama atau lebih kecil dari  $T_{hitung}$  yaitu 0 ( $p \leq 0,05$ ), sehingga  $H_0$  disangkal. Setelah itu informasi dampak pengkajian ini didukung efek deskriptif didapatkan terdapat hasil perolehan posttest lebih baik dari hasil perolehan pretest.

kesamaan karya ilmiah ini dengan yang peneliti adakan ialah meneliti anak berkebutuhan khusus tunarungu. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada mapelnya, dalam penelitian ini mata pelajarannya ialah pendidikan agama islam sedangkan penelitian Murti Sarining Laras mapel bahasa indonesia. Pembeda lainnya pada penelitian ini ingin melihat pengaruh menghafal bacaan sholat dengan menggunakan media pembelajaran *Scrabble* sedangkan pada penelitian Murti Sarining Laras melihat pengaruh penguasaan kosakata menggunakan media *Scrabble word bergambar*.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Murti Sarining Laras, "Pengaruh Media *Scrabble Word Bergambar* Terhadap Penguasaan Kosakata Bagi Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB B Karnnamanohara Yogyakarta". (Skripsi Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2015)

3. Jurnal, Nurul Syafika “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Maiwa Kab. Enrekang”

Hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Maiwa dengan penerapan metode pembelajaran *scramble*. Hal ini ditunjukkan dari berdasarkan hasil perhitungan data hasil belajar diperoleh  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $39250 > 1,674$ ).

Kesamaan pengkajian ini terhadap yang akan peneliti adakan ialah mengamati media pembelajaran *scramble*. Perbedaannya adalah terletak pada penelitian ini ingin mengetahui pengaruh media *scramble* terhadap kemampuan menghafal bacaan sholat sedangkan pada penelitian Nurul Syafika melihat pengaruh hasil belajar menggunakan media pembelajaran *scramble*.<sup>39</sup>

**Tabel 2.2**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurlita Kamila	Keefektifan Media Scramble dalam Pembelajaran Materi Uang pada	Ada hubungan yang positif antara motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas III baik pada kelas	Sama-sama membahas tentang media pembelajaran Scrambel dan menggunakan	Penelitian tersebut membahas tentang media pembelajaran Scramble pada mata

<sup>39</sup> Nurul Syafika, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Maiwa Kab. Enkarang”. (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017)

		Siswa Kelas III SD Negeri 02 Mojo Kabupaten Pematang. 2015.	yang menerapkan media <i>Scramble</i> maupun pembelajaran konvensional.	an jenis penelitian kuantitatif.	pelajaran IPS disisi lain penelitian ini membahas tentang media <i>Scramble</i> pada mata pelajaran PAI materi Sholat.
2.	Murti Sarining Laras	Pengaruh Media <i>Scrabble Word</i> Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Bagi Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB B Karnnamanohara Yogyakarta	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh media <i>Scrabble Word</i> Bergambar terhadap penguasaan kosakata anak tunarungu kelas Dasar 1 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang Anak Tunarungu.	Penelitian tersebut menggunakan media <i>Scrabble word</i> bergambar sedangkan disisi lain penelitian ini menggunakan media pembelajaran <i>scramble</i>
3.	Nurul Syafika	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran <i>Scramble</i> tentang Hasil Belajar murid pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di	Terkandung dampak yang signifikan terhadap hasil belajar PAI murid kelas VIII SMP Negeri 5 Maiwa dengan pelaksanaan teknuk pemelajaran <i>scramble</i> .	Sama-sama membahas tentang pembelajaran <i>Scrambel</i> dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	Membahas tentang pembelajaran <i>scramble</i> pada mata pelajaran PAI, disisi lain penelitian ini membahas pengaruh media pembelajaran

		SMP Negeri 5 Maiwa Kab. Enrekang. 2017			n <i>scramble</i> dalam mata pelajaran PAI materi menghafal bacaan sholat.
--	--	---	--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran anak tunarungu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi bacaan shalat berasal dari pendidik sehingga membuat anak sulit dalam menghafal bacaan shalat. Dalam pembelajaran diperlukan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan kualitas anak, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meningkatkan hafalan bacaan shalat anak tunarungu diperlukan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih peneliti adalah media pembelajaran *scramble*.

Media pembelajaran *scramble* dapat memberikan keuntungan bagi anak tunarungu, khususnya: (1) memperluas atau memperluas daya ingat bacaan petisi, (2) memperkuat daya ingat anak tunarungu dalam hal mempertahankan bacaan permohonan yang didapat dalam permainan *scramble*, (3) mempersiapkan dan membiasakan pikiran untuk membongkai kalimat. dari kata-kata ini, (4) melatih kemampuan anak untuk membentuk kata-kata menjadi kalimat, (5) mengingat kembali kata-kata yang diperoleh.

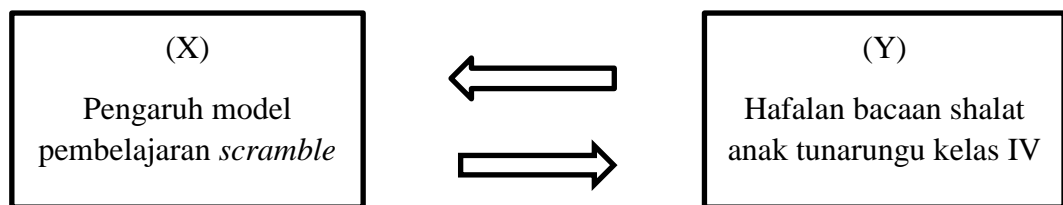
Adapun media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI adalah media pembelajaran *scramble*. Adapun kerangka berfikir

terhadap bentuk pembelajaran *scramble* terhadap bacaan shalat saat pelajaran PAI kelas IV di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Agar mempermudah saat menggapai target pengkajian, dibutuhkan suatu struktur penalaran, sehingga kerangka berpikir ini adalah:

### Bagan 2.1

#### Kerangka berpikir



#### D. Hipotesis

Berikut hipotesis kajian ini adalah :

1. Ha : Terdapat pengaruh media pembelajaran *Scramble* pada Mata Pelajaran PAI terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Tunarungu kelas IV di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.
2. Ho : Tidak ada dampak media pembelajaran *Scramble* pada Mata Pelajaran PAI terhadap Kemampuan Menghafal Bacaan Shalat Anak Tunarungu kelas IV di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Metodologi dan Desain penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Quasi Eksperimen biasanya dikenal sebagai Eksperimen pura-pura. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa Quasi Eksperimen adalah “penelitian eksperimen yang diharapkan untuk melihat apakah ada akibat dari ‘sesuatu’ yang dipaksakan mengenai hal yang diteliti”.<sup>40</sup> Penelitian ini berencana untuk menemukan hubungan dengan mengklarifikasi alasan perubahan realitas sosial yang dapat diukur. Subjek penelitian mendapat perlakuan media pembelajaran. Perlakuan yang dimaksud dalam pemeriksaan ini adalah pemanfaatan media *Scramble* dalam mempengaruhi penguasaan hafalan bacaan sholat anak tunarungu.

Desain Penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design* dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama di beri perlakuan dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok experiment dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hal. 30.



## **B. Tempat dan Waktu**

Tempat pengkajian tersebut dilaksanakan di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu, yang berlokasi di Jl. Mangga no. 1 Lingkar Timur Kota Bengkulu.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi ialah daerah spekulasi yang terdapat atas: objek/subjek yang memiliki ciri dan sifat tetap yang diterapkan yang meneliti untuk dipelajari dan lalu disimpulkan. Untuk penentuan sampel peneliti menggunakan total sampling yaitu sampel sama dengan populasi karena subjeknya dapat kurang dari 100 maka subjeknya dapat diambil semua. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi apabila subjeknya lebih dari 100 maka sampel dapat diambil sebanyak 10% - 15% atau 20% - 25%. Untuk memilih kelas homogen, setelah terpilihnya kelas homogen dilakukan pengundian sebagai penetapan untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, populasi merupakan kelompok yang penting untuk dijelajahi, kelompok tersebut digunakan sebagai item untuk meringkas hasil peneliti. Penelitian ini dilakukan dikelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu berjumlah 5 siswa.

**Tabel 3.1****Daftar jumlah siswa kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu**

Kelas	Jumlah
IV A	5
IV B	5
Jumlah	10

**D. Devinisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas (independt) dan variabel terikat (dependent). Variabel terikat merupakan titik pusat permasalahan sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang terikat.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dikenakan saat mengumpulkan informasi penelitian ini ialah seperti berikut:

**1. Observasi**

Observasi ialah melengkapi dengan format pengamatan sebagai instrumen yang telah disusun tentang hafalan bacaan sholat yang akan terjadi.<sup>41</sup> Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur untuk melihat hafalan bacaan sholat. Peneliti hanya akan

---

<sup>41</sup> Rully indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2014), hal. 111.

mengobservasikan kemampuan peserta didik menggunakan Media Pembelajaran Scramble dan respon peserta didik saat pelaksanaan perlakuan menghafal dengan menggunakan Media Pembelajaran Scramble.

## **2. Tes**

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau praktik dan berbagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, informasi, wawasan, kapasitas atau bakat yang digerakkan oleh orang atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes hafalan bacaan sholat.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah kumpulan informasi, gambar dan barang yang bisa digunakan sebagai bukti didalam penelitian. Dalam melakukan pendokumentasian penelitian, para ilmuwan mengkaji artikel-artikel yang tersusun, misalnya buku dan dokumentasi dan diidentifikasi oleh item yang diteliti.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto ialah “suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh para peneliti dalam mengumpulkan informasi sehingga siklus pemeriksaan lebih sederhana dan hasilnya lebih baik”. Pada tingkat dasar, menyelidiki adalah mengambil estimasi, sehingga harus ada instrumen estimasi yang layak. Alat penduga dalam penelitian biasa disebut instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah alat

yang digunakan untuk mengukur keajaiban biasa dan sosial yang diperhatikan. Secara khusus, fenomena ini disebut faktor penelitian. Instrumen tes yang akan dimanfaatkan saat ujian yaitu memakai sistem *rating scale*, yakni di memberi isyarat centang (√) bagi standar poin yang sudah ditetapkan. Adapun sarana untuk mengurutkan instrumen tes hasil belajar adalah:<sup>42</sup>

1. Menguji faktor yang ditakar yakni kesanggupan mengerti pembelajaran melakukan shalat,
2. Menunjuk pihak ssetiap faktor mencakup psikomotor (aktifitas) dan kognitif (wacana).
3. Memutuskan indeks seperti pihak.
4. Merancang bentuk desain dan tanggapan.
5. Membikin soal kuis perolehan studi, mengenai seperti berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Tes**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Alat</b>
Menanggapi Dan melaksanakan tindakan, wacana, tata cara shalat.	Psikomotor	1. pelajar perolehmengatasigerakan shalat via bagus.	Tes
	(aktivitas) &	2. anak didik bisa mengfalkan kajian di pergerakan shalat.	Tes
	Kognitif (kajian)	3. murid bisa melakukan semata pergerakan shalat turut membacanya cocok via runtutan.	Tes

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2005), hal.

Tabel 3.3

**Kisi-Kisi Instrumen Observasi ketertarikan dan kemampuan menggunakan Media Pembelajaran Scramble**

No.	Sub Komponen	Indikator Pengamatan	Alat
1.	Kebutuhan siswa atas pengamalan Media pembelajaran Scramble bagi hafalan bacaan shalat	a. Siswa terkesan dalam mencontoh pelajaran sholat saat mengenakan media pembelajaran Scramble.	Lembar Observasi
		b. Siswa menyajikan seputar pembahasan pada selama pengerjaan pelatihan Shalat terjadi.	
2.	Kemampuan siswa ketika membentuk pergerakan saat setiap rukun shalat.	a. Siswa yang mendapati kesusahan saat melaksanakan pergerakan setiap rukun shalat.	Lembar Observasi
		b. Siswa memerlukan dorongan meembentuk kegiatan setiap rukun shalat.	
		c. Siswa mendapati kesusahan saat demonstrasi kegiatan secara kelengkapan.	
3.	Kemampuan siswa saat menyebut wacana pada rukun shalat.	a. Siswa menghadapi kesukaran dalam menyebut wacana di rukun shalat.	Lembar Observasi
		b. Siswa menginginkan dukungan dalam menuturkan wacana di setiap rukun shalat.	
		c. Siswa menghadapi kesusahan menuturkan kajian secara menyeluruh.	
4.	Keaktifan siswa pada pembelajaran shalat.	a. Siswa sekedar bungkam atau tidak mengimbangi pada saat pembimbing menerangkan, mempraktekan bacaan shalat.	Lembar Observasi
		b. Siswa menanggapi selagi pengajar menanya terpaut dengan bahan ajar shalat yang disampaikan.	
5.	ketertarikan siswa dalam merespon uraian bahan ajar shalat dalam tiap gerakan, wacana rukun shalat	a. Siswa menyimak dan mencermati dengan bersama pengajar mempraktekkan wacana shalat.	Lembar Observasi
		b. Siswa tidak fokus dan bertindak sendiri atau meembangun urusan sendiri saat menyelurahi pelajaran pengaktualan shalat.	

		c. ingin adanya anggapan atau hal yang bisa memikat kembali fokus siswa agar bisa menanggapi uraian dari pengajar.	
--	--	--	--

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas diarahkan supaya menyadari bahwa informasi yang akan didapatkan dari contoh tersebar secara teratur atau tidak. Untuk melihat apakah informasi tersebut disebarluaskan secara teratur, peneliti menggunakan program SPSS di sini. Teori ini akan diakui atau ditolak saat mengamati dasar pengambilan perihal pada uji normalitas di Kolmogrov - Smirnov Trial of Ordinarness One-Example Test, untuk lebih spesifiknya:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig)  $>$  0,05, maka informasi berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig)  $<$  0,05, maka informasi tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah “pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih”. Supaya \ di uji bisakah informasi pemeriksaan homogen, peneliti hendak menguji informasi menggunakan program SPSS. data ini homogen atau tidak dapat dilihat premis dinamis pada uji homogenitas, khususnya :

- 1) Kalau nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean*  $> 0,05$ , maka data akan homogen.
- 2) Kalau nilai signifikansi (sig) pada *Based on Mean*  $< 0,05$ , maka data penelitian tidak akan homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan yang tidak tetap terhadap perincian masalah pemeriksaan, di mana rencana masalah penelitian telah dinyatakan sebagai kalimat penyelidikan.<sup>43</sup>

Pengujian teori dapat memanfaatkan persamaan uji-t, ini dianalisis memakai program SPSS dalam memainkan uji-t. Alasan untuk menentukan pilihan dalam tes Levene adalah:

- a. Kalau nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Kalau nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Uji statistiknya sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat efek bahan pembelajaran *scramble* kepada keahlian menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh media pembelajaran *scramble* pada kemampuan menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 64

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu

Memperhatikan banyaknya anak berkebutuhan khusus, anak penyandang cacat pada tahun 1980 an timbul gagasan Ibu Dharma Wanita Provinsi Bengkulu untukk mendirikan suatu wadah yang dapat menampung dan mendidik anak-anak penyandang cacat atau anak berkebutuhan khusus tersebut.

Gagasan itu mendapat tanggapan dari masyarakat luas dan pemerintah daerah. pada kesempatan kunjungan bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Profesor Dr. Daoed Yusuf ke Bengkulu pada bulan September tahun 1981. Kunjungan beliau ke Bengkulu pada bulan September tahun 1981 sudah berkenan meletakkan batu pertama pembangunan gedung di atas 20.000 m<sup>2</sup> dengan sertifikat tanah hak pakai No. 03/PD atas nama Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu untuk mendirikan gedung Sekolah Luar Biasa yang berlokasi di Lingkar Timur Kota Madya Bengkulu sebagai tanda realisasikannya gagasan ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Pada bulan Oktober 1981 gedung Sekolah Luar Biasa tersebut dapat dibangun dengan dana bantuan Daerah Tingkat I Bengkulu, masyarakat, para darmawan serta sumbangan dari pihak menteri



Pendidikan dan Kebudayaan yang seluruhnya mencapai Rp 150.000.000 (Seratus Lima Puluh Juta Rupiah).<sup>44</sup>

Sekolah bernama SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu, diresmikan oleh ibu Tien Soeharto pada tanggal 23 Maret 1982 yang menyertai kunjungan kerja bapak Presiden ke Bengkulu. pada tahun 2004 berubah nama menjadi SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Dan pada tanggal 24 Januari 2020 berdasarkan Keputusan Gubernur Bengkulu No : H – 213. Dikbud Tahun 2020 tentang perubahan status sekolah dari Yayasan Dharma Wanita menjadi SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.

## 2. Daftar Nama Pengajar dan Staf Administrasi SLBN 5 Koyta Bengkulu

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Pengajar dan Staf Administrasi SLBN 5 Kota Bengkulu**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Nama	P/L	Jabatan
1.	Ili Susti, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Sri Ruwiyati	P	Guru Kelas
3.	Hartati, S.Pd.I	P	Pengajar Bidang Study PABP
4.	Sahada Eta, S.Pd	P	Guru Kelas
5.	Lekerim, S.Pd	L	Guru Kelas
6.	Siti Absah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
7.	Naomi Husni, S.Pd.K	P	Guru Kelas
8.	Neri Gustiana, S.Pd. I	P	Guru Kelas

<sup>44</sup> Arsib Slb Negeri 5 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021

9.	Selvianita, S.Pd	P	Guru Kelas
10.	Siti Aisyah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
11.	Metti Hartati, S.Pd	P	Guru Kelas
12.	Yendro, S.Pd	L	Pengajar Mapel PAI
13.	Agustanul Akmal, S.Pd	L	Pengajar Bidang Study Penjasorkes

### 3. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SLBN 5 Kota Bengkulu**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
I	1 Kelas	5 Siswa
II	1 Kelas	5 Siswa
III	2 Kelas	8 Siswa
IV	2 Kelas	10 Siswa
V	1 Kelas	7 Siswa
VI	2 Kelas	7 Siswa
<b>Jumlah</b>	<b>9 Kelas</b>	<b>42 Siswa</b>

### 4. Sarana dan Prasarana SLBN 5 Kota Bengkulu

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana SLBN 5 Kota Bengkulu**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Bagus
2.	Ruang Guru	1	Bagus

3.	Ruang TU	1	Bagus
4.	Gedung SDLB	6	Bagus
5.	Ruang Keterampilan	1	Bagus
6.	Ruang kesenian	1	Bagus
7.	Ruang Penjaga	1	Bagus
8.	Aula	1	Bagus
9.	Musolah	1	Bagus
10.	Komputer TU	4	Bagus
11.	Kursi siswa	42	Bagus
12.	Meja siswa	42	Bagus
13.	Meja guru	40	Bagus
14.	Almari arsip	4	Bagus

## 5. Visi Misi SLBN 5 Kota Bengkulu

### a. Visi

Sekolah Luar Negeri 5 Kota Bengkulu memiliki visi seperti berikut :

Terlaksanakannya sekolah yang berkualitas berbasis keterampilan, kemampuan, kemandirian, berkarakter, beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### b. Misi

Untuk terlaksanakannya visi tersebut, SLB Negeri 5 Kota Bengkulu menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Berdoa sebelum belajar.
- 2) Membudayakan bersalaman.

- 3) Memupuk rasa persaudaraan dan semangat gotong royong .
- 4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 6) Membekali keterampilan yang diperlukan siswa sesuai skil.
- 7) Menumbuh kembangkan kreativitas guru dan siswa.
- 8) Mentaati peraturan sekolah baik guru, siswa dan keryawan.
- 9) Menumbuhkan sikap nasionalisme.

## B. Penyajian Hasil Penelitian

### 1. Tes prasyarat

#### a. Tes normalitas data

Tes normalitas data dilaksanakan ketika memakai program One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan program SPSS 26 terhadap dapat. Data dapat dikatakan normal apabila koefisien Asymp Sig P-Value lebih besar dari 0,05 yang tidak signifikan. Adapun hasil pertimbangan tes normalitas data dengan memakai program SPSS. Hal tersebut terdapat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

		Kemampuan Pelaksanaan Sholat (Eksperimen)	Kemampuan Pelaksanaan Sholat (Kontrol)
N		5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	77.420	74.940
	Std. Deviation	.8585	.8355
Most Extreme Differences	Absolute	.263	.248
	Positive	.263	.178
	Negative	-.146	-.248
Test Statistic		.263	.248

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
------------------------	---------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

### I Uji Normalitas

*Sumber Perhitungan SPSS Versi 26*

Berdasarkan hasil uji normalitas kemampuan pelaksanaan sholat kelas Eksperimen dan kemampuan sholat kelas kontrol dengan menerapkan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai kemampuan pelaksanaan sholat kelas experiment sebesar 0,200 dan untuk kemampuan pelaksanaan sholat kelas kontrol sebesar 0,200 karena semua nilai  $P > 0,05$  maka data kemampuan pelaksanaan sholat kelas experiment dan kemampuan pelaksanaan sholat kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.5**

### Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Kemampuan	Based on Mean	.130	1	8	.728
Pelaksanaan	Based on Median	.092	1	8	.769
Sholat	Based on Median and with adjusted df	.092	1	7.162	.770
	Based on trimmed mean	.143	1	8	.715

*Sumber: perhitungan SPSS Versi 26*

Bersumber data diatas dapat diketahui bahwa nilai Test Of Homogeneity of Variances untuk pelaksanaan sholat kelas

experiment dan kemampuan pelaksanaan kelas kontrol dengan menerapkan uji Levens Test di peroleh nilai P sebesar 0,728 karena nilai  $P > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data pelaksanaan sholat kelas eperiment dan kemampuan pelaksanaan sholat kelas kontrol bervarian Homogen atau data yang sama.

## 2. Uji Hipotesis

**Tabel 4.6**

**T-Test**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Pelaksanaan Sholat	Eskperimen	5	77.420	.8585	.3839
	Kontrol	5	74.940	.8355	.3736

*Sumber: SPSS Versi 26*

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai rata-rata (Mean) dan nilai standar deviasi (Std. Deviation) untuk pelaksanaan sholat kelas experimen dan kemampuan pelaksanaan sholat kontrol. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) senilai 77,420 dan nilai tolak ukur deviasi (Std. deviation) 0,8585 terhadap pelaksanaan kelas experiment, seddangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 74,940 dan nilai standar deviasi (Std. Devition) sebesar 0,8355 untuk kemampuan pelaksanaan kelas kontrol.

**Tabel 4.7**

**Independent Samples Test**

Kemampuan Pelaksanaan Sholat	
Equal variances assumed	Equal variances not assumed

F		.130	
Sig.		.728	
T		4.629	4.629
Df		8	7.994
Sig. (2-tailed)		.002	.002
Mean Difference		2.4800	2.4800
Std. Error Difference		.5357	.5357
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1.2446	1.2445
	Upper	3.7154	3.7155

*Sumber: SPSS Versi 26*

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa hasil uji beda rata-rata antara pelaksanaan sholat kelas experiment dan kemampuan pelaksanaan sholat kelas kontrol dengan menggunakan uji *t Independent samples t-test*. uji *t Independent samples t-test* digunakan karena data pelaksanaan sholat kelas experiment dan kemampuan pelaksanaan sholat kelas kontrol berdistribusi normal. Dari tabel tersebut ddiketahui bahwa nilai uji uji *t Independent samples t-test* (t) sebesar 4,629 dengan nilai P sebesar 0,002 karena nilai  $P < 0,05$  maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara pelaksanaan sholat kelas experimen dan kemampuan pelaksanaan sholat kelas kontrol.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Melaksanakan penelitian dimulai saat penyusunan penelitian, untuk lebih spesifiknya memastikan waktu/tempat pemeriksaan, sesudah waktu dan tempat penelitian ditentukan kelak menyiapkan instrumen Post-test yang baru disetujui oleh ahli terlebih dahulu.

Prosedur pengumpulan informasi dalam ujian ini adalah melalui post-test oleh sampel. Post-test adalah jenis teknik pengumpulan informasi yang diakhiri dengan menawarkan sekelompok pertanyaan kepada responden untuk ditanggapi. Pertanyaan yang ditulis dalam Post-test tergantung pada penanda yang disimpulkan pada setiap variabel tertentu. Eksplorasi menggunakan 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang bisa dijawab oleh responden terdiri dari: jawaban benar dikasih skor 4 dan jika belum bisa menjawab diberi skor 1 dari 10 contoh, dan bagian terakhir dokumentasi..

Dari hasil analisis, *Post-test* media pembelajaran *Scramble* (X) dan hafalan bacaan sholat anak tunarungu (Y) yang di tes kepada responden anak tunarungu kelas IV, diketahui adanya pengaruh media pembelajaran *Scramble* terhadap bacaan shalat anak tunarungu.

Pada jalan penyelidikan data saat pengkajian untuk menelusuri tes penyelidikan prasyarat terdapat atas tes normalitas, uji homogenitas, sedangkan uji hipotesis memakai uji independent sampels t test, uji t, untuk menyadari besarnya pengaruh media pembelajaran *Scramble* pada hafalan bacaan sholat anak tunarungu dalam analisis independent sampels t test kita mampu berpatokan terhadap nilai T-Test.

Uji normalitas diselesaikan untuk menemukan ialah contoh yang didapat tersebar secara teratur atau tidak secara normal. Untuk melihat apakah informasi tersebut biasanya beredar, kami memanfaatkan bantuan program SPSS Adaptation 26. Uji keteraturan menggunakan Uji *One-Sampel Kogmogorov-Smirnov*. Media pengakuan adalah:



1. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat tabel 4.4 (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) untuk mempermudah pembaca pahami arti tabel itu maka peneliti dapat menjabarkan rincian pembahasan penelitian ini.

Dari tabel 4.4 (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) diberitahukan hasil signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  bisa menghasilkan diucapkan bahwa informasi berdistribusi biasa. Yang maksudnya andaikan data ini sudah berdistribusi normal maka peneliti dapat melanjutkan test homogenitas.

Agar memudahkan pembaca pahami pentingnya test homogenitas, ilmuwan mengklarifikasi keseluruhan uji homogenitas ialah uji untuk melihat apakah perubahan setidaknya dua buah distribusi adalah setara. Ketika menguji bahan kajian ini homogen tidak. Peneliti menerapkan program *SPSS Version 26*.

Untuk tes homogenitas kajian ini bisa melihat pada tabel 4.5 (*Test Of Homogeneity Of Variances*). Menurut tabel 4.5 (*Test Of Homogeneity Of Variances*) diketahui bahwa nilai *test of Homogeneity of variance* ialah sebesar  $0,728 > 0,05$  maka bisa dibilang bahan bervariasi homogen atau data merupakan serupa.

apabila data cukup normal dan homogen selanjutnya bisa dilanjutkan uji hipotesis memakai Uji independent samples t test (T-Test). Mengenai dasar proses keputusan dalam uji independent samples t test yaitu:

Dapat diperhatikan pada tabel 4.6 bahwa diketahui nilai rata-rata atau mean pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 77,42 dan 74,94 pada kelas *post-test* kontrol. Nilai itu dapat diterjemahkan pada rata-rata kelas experiment kian tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Dari penjabaran tersebut maka dapat di tafsirkan jika:

$H_a$  : Adanya kontrol bahan pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.

Dengan demikian dapat di tafsirkan bahwa terdapat perbedaan pada rata-rata kemahiran menghafal bacaan sholat kelas experiment dan kemahiran menghafal bacaan sholat kelas kontrol, dalam simpulan hipotesis di atas membuktikan bahwa rata-rata keahlian menghafal bacaan sholat kelas experiment adalah 77,42 sedangkan keahlian menghafal bacaan sholat kelas kontrol adalah 74,94.

Berdasarkan output tabel 4.7 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka bisa dikatakan ada pembeda rata-rata antara kemampuan

pelaksanaan sholat kelas experiment dan kemampuan pelaksanaan sholat kelas kontrol.

Salah satu usaha dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang bervariasi penelitian menerapkan media pembelajaran *Scramble*. Melalui media pembelajaran *Scramble* murid dilatih agar menyelidiki dan menyamakan pertanyaan dan jawaban. Murid bisa kerjasama saat merapikan kalimat-kalimat yang tak beraturan membentuk urutan yang benar. Jalan ini memungkinkan pelajar untuk belajar sambil bermain, belajar sambil berkreasi dan berpikir kreatif dalam mempelajari sesuatu.

Penelitian ini melibatkan dua kelas di SLB Negeri Kota Bengkulu, kelas IV A sebagai kelas experiment dimana dalam proses pembelajaran diberi perlakuan dengan menggunakan media Pembelajaran *Scramble* dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dimana dalam proses pembelajaran tanpa diberi perlakuan.

Dari uraian diatas dapat peneliti katakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai kelas experiment dan nilai kelas kontrol. Dimana kelas experiment lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran setelah mendapat perlakuan menggunakan media pembelajaran *scramble*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut hasil pengolahan data dan bahasan pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu. Hal ini dapat diperoleh dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai  $\text{sig } 0,20 < 0,05$  akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  Tidak terdapat pengaruh bahan pembelajaran *scramble* terhadap keahlian menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu ditolak dan  $H_a$  terdapat pengaruh media pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menghafal bacaan sholat anak tunarungu kelas IV SLB Negeri 5 Kota Bengkulu diterima. Dan dari hasil perhitungan uji hipotesis T-Test bahwa nilai rata-rata (Mean) sebesar 77,42 dan nilai Standar Deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,8585 untuk kemampuan menghafal bacaan sholat kelas experiment, sedangkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 74,940 dan nilai Standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,8355 untuk kemampuan menghafal bacaan sholat kelas Kontrol.

#### **B. Saran**

Hasil yang didapat pada penelitian ini diperlukan untuk ditambahkan ke pertemuan lain sebagai kontribusi yang bermanfaat untuk kemajuan di masa depan. Silaturahmi tersebut antara lain:

1. Mahasiswa, mahasiswa hendaknya bekerjasama/memperdagangkan data dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Guru diharapkan semua pengajar, khususnya pendidik mata pelajaran PAI, harus menyampaikan materi dengan pendekatan, teknik dan gaya yang menonjol sehingga siswa mempunyai hasil belajar yang menyenangkan. Terkhusus proses bimbingan *scramble* agar menumbuhkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mendorong eksplorasi ini dengan tujuan agar hasil belajar siswa berkembang dan memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI. 2011. Jakarta : Al-Qur'an Bintang Termuka.
- Alfauzan Amin, Zulkarnain S dan Sri Astuti, 2019. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP)", IJJSE, Vol. 1, No. 1.
- Arsyad Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama).
- Dika Zuchdan Sumari, Deasyanti dan Tuti Herawati, 2018. "Pengaruh Metode *Scramble* dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar", *Of Primary Education*, Vol. 2, No. 1.
- Frimayanti, Ade Imelda, 2017. "Impelementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 12. 11.
- Gazali, Marlina, 2013. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa", *Al-Ta'dib*, Vol.6, No.1.
- Gunawan, Heri, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta)
- Hamid, Abdul, 2019. *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA)
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: ANTASARI PRESS.
- Jong ,Willem de, 2000. *Pendekatan Pedagogik & Didaktik pada Siswa dengan Masalah Gangguan Perilaku* (Jakarta: prenada)
- Kamila, Nurlita, 2015 "Keefektifan *Model Scramble* dalam Pembelajaran Materi Uang pada siswa kelas III SD Negeri 02 Mojo Kabupaten Pemalang" (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang)
- Karnedi, Rozian, 2017. *Fiqh Ibadah Kemasyarakatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Kusumawati, Naniek, 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* dengan Media *Question Card* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun". *Pendidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 4, No. 1.

- Laras, Murti Sarining, 2015. "Pengaruh Media *Scrabble Word Bergambar* Terhadap Penguasaan Kosakata Bagi Anak Tunarungu Kelas Dasar I SLB B Karnnamanohara Yogyakarta". (Skripsi Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta)
- Maesaroh, Siti, 2013. " Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam", Kependidikan, Vol. 1, No. 1. (2013)
- Mufarokah, Anissatul, 2009. *strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS)
- Nata, Abuddin, 2017. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada).
- Nurlina, "Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar", JPF, Vol. 1, No. 3.
- Pribadi Benny. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M. Ngalim, 2007. *psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Putri Sari Dewi dan Kusmariyat, 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SiswaKelas", of Education Action Research, Vol. 1, No. 3.
- Rahman, Abdul, 2012. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam", Eksis, Vol. 8 No.1.
- Rofiq, M. Nafiur, 2010. "Pembelajaran Kooperatif (cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", FALASIFA, Vol. 1, No. 1.
- Rully indrawan dan Poppy Yaniawati, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Reflika Aditama)
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA)
- Sundari, Hanna, 2015. "Model-model Pembelajaran dan Pemefolehan bahasa kedua/asing", Pujangga, Vol. 1, No. 2.
- Syafika, Nurul, 2017. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Maiwa Kab. Enkarang". (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- W, Gulo, 2002. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia)

Yeni Pariatin dan Yuda Zuliansa Ashari, 2014. “Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pkn Untuk Penyandang Tunarungu Berbasis Multimedia (Studi kasus di Kelas VII SMPLB Negeri Garut Kota)”, ISSN, Vol. 11, No. 1.